BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KENDAL

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

SENSUS EKONOMI 2026

BERITA RESMI STATISTIK

No. 13/10/3324/Th. II, 30 Oktober 2026

Kemiskinan Kabupaten Kendal Maret 2026



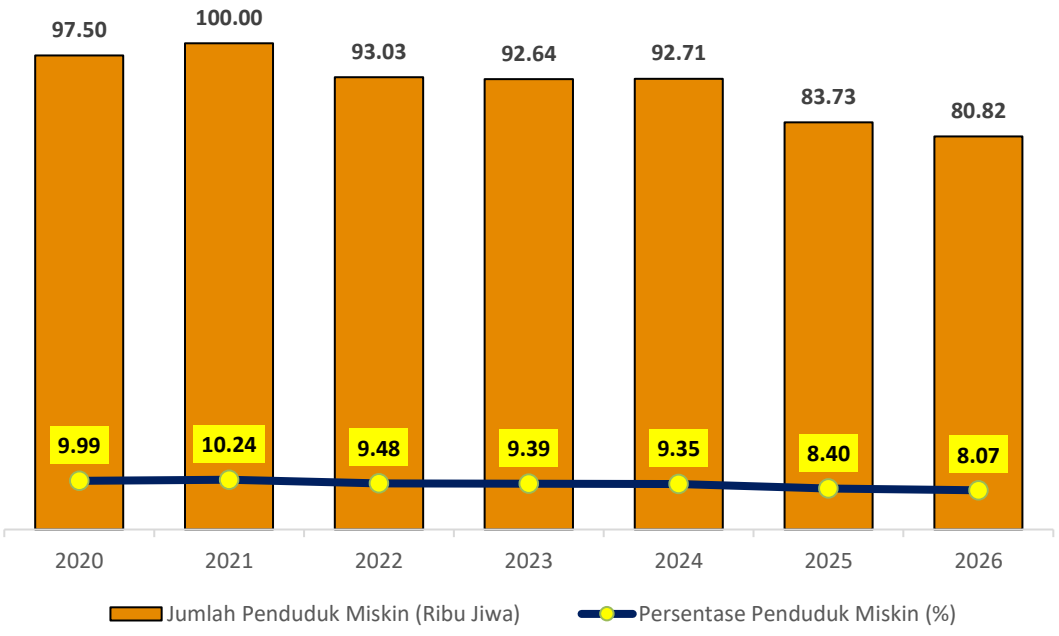
Persentase Penduduk Miskin Maret 2026 turun 0,33 persen poin, menjadi 8,07 persen di banding Maret 2025 sebesar 8,40 persen.

- Persentase penduduk miskin pada tahun 2026 sebesar 8,07 persen, mengalami penurunan sebesar 0,33 persen poin dibanding tahun 2025. Angka kemiskinan tahun 2026 merupakan yang terendah selama lima tahun terakhir.
- Jumlah penduduk miskin pada tahun 2026 sebanyak 80,82 ribu jiwa, turun dari 83,73 ribu jiwa pada tahun 2025 atau berkurang sebanyak 2,91 ribu jiwa.
- Garis Kemiskinan pada tahun 2026 sebesar Rp 585.275/kapita/bulan, naik dibanding tahun 2025 yang tercatat Rp 521.061/kapita/bulan atau naik sebesar Rp 64.214/kapita/bulan.
- Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) pada tahun 2026 sebesar 1,11 poin, turun dibandingkan dengan tahun 2025 yang tercatat 1,47 poin, atau mengalami penurunan sebesar 0,36 poin. Hal ini menggambarkan bahwa kesenjangan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan penduduk miskin terhadap Garis Kemiskinan cenderung semakin menyempit, yang menunjukkan adanya perbaikan kondisi ekonomi penduduk miskin.
- Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) pada tahun 2026 sebesar 0,22 poin, turun dibandingkan dengan tahun 2025 yang tercatat 0,35 poin, atau mengalami penurunan sebesar 0,13 poin. Hal ini menggambarkan bahwa ketimpangan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan antar penduduk miskin cenderung semakin menyempit, yang menunjukkan adanya perbaikan dalam pemerataan pengeluaran di antara penduduk miskin.

1. Perkembangan Tingkat Kemiskinan Tahun 2020-2026

Secara umum, dalam kurun waktu 2020–2026, persentase penduduk miskin di Kabupaten Kendal mengalami penurunan. Sementara itu, jumlah penduduk miskin Kabupaten Kendal mengalami fluktuasi selama periode tersebut. Jumlah penduduk miskin meningkat pada tahun 2021, kemudian menurun pada tahun 2022–2023, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2025 hingga 2026. Pada tahun 2026, jumlah penduduk miskin sebanyak 80,82 ribu jiwa, turun dibanding tahun 2025 yang tercatat 83,73 ribu jiwa. Sejalan dengan itu, persentase penduduk miskin juga menurun dari 8,40 persen pada tahun 2025 menjadi 8,07 persen pada tahun 2026. Perkembangan jumlah dan persentase penduduk miskin Kabupaten Kendal periode 2020–2026 disajikan pada Gambar 1.

Gambar 1. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin
Kabupaten Kendal Tahun 2020-2026



Sumber: Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) Maret 2020-2026

2. Perkembangan Garis Kemiskinan Tahun 2020-2026

Garis Kemiskinan merupakan nilai rupiah yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan dan bukan makanan. Garis Kemiskinan merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Nonmakanan (GKNM).

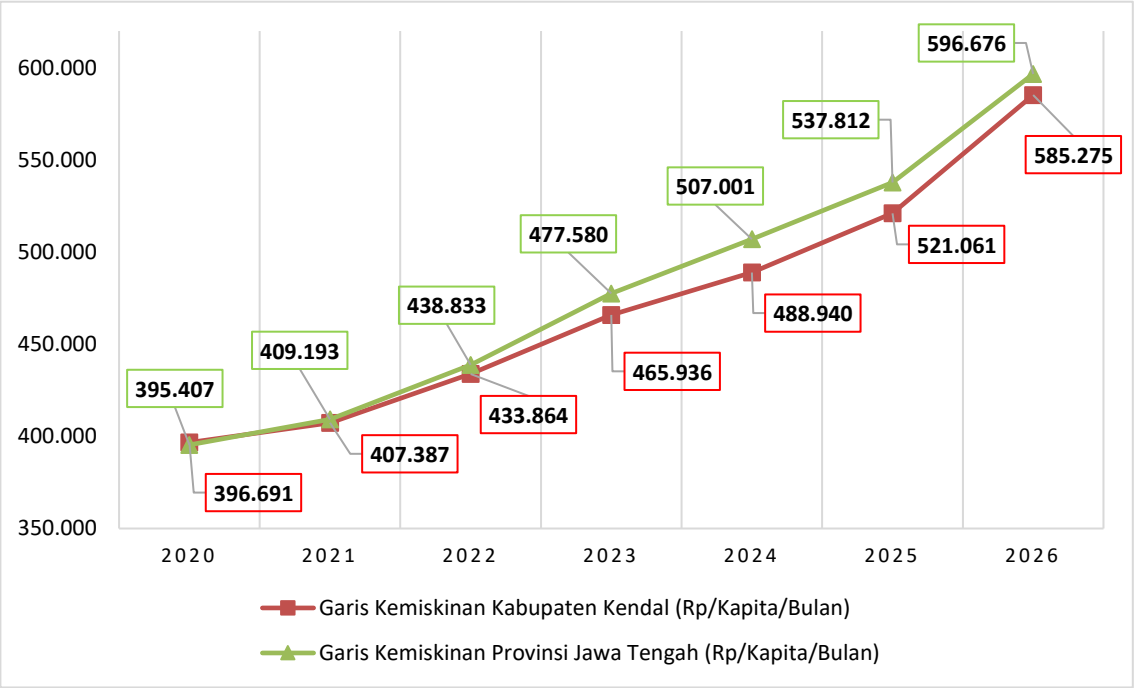
Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

Gambar 2 menyajikan perkembangan Garis Kemiskinan Kabupaten Kendal selama periode 2020–2026. Pada tahun 2026, Garis Kemiskinan Kabupaten Kendal sebesar Rp 585.275 per kapita per bulan, meningkat Rp 64.214 dibanding tahun 2025 yang sebesar Rp 521.061 per kapita per bulan. Peningkatan ini menunjukkan adanya penyesuaian nilai minimum pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan.

Dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah, Garis Kemiskinan Kabupaten Kendal pada tahun 2026 masih berada di bawah Garis Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah yang tercatat Rp 596.676 per kapita per bulan. Dengan demikian, terdapat selisih sebesar Rp 11.401 per kapita per bulan antara Garis Kemiskinan Kabupaten Kendal dan Provinsi Jawa Tengah.

Peningkatan Garis Kemiskinan tidak serta-merta menunjukkan bertambahnya jumlah penduduk miskin, melainkan mencerminkan perubahan nilai minimum pengeluaran yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Oleh karena itu, perkembangan Garis Kemiskinan perlu dianalisis bersama indikator kemiskinan lainnya untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kendal.

Gambar 2. Perkembangan Garis Kemiskinan Kabupaten Kendal
Tahun 2020-2026



Sumber: Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) Maret 2020-2026.

3. Perkembangan Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Keparahan Kemiskinan (P2) Tahun 2020-2026

Fenomena kemiskinan tidak hanya dilihat dari jumlah dan persentase penduduk miskin, tetapi juga perlu memperhatikan dimensi lain, yaitu tingkat kedalaman kemiskinan dan tingkat keparahan kemiskinan. Oleh karena itu, kebijakan penanggulangan kemiskinan tidak hanya diarahkan untuk mengurangi jumlah penduduk miskin, tetapi juga untuk memperkecil kesenjangan pengeluaran penduduk miskin terhadap Garis Kemiskinan serta mengurangi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

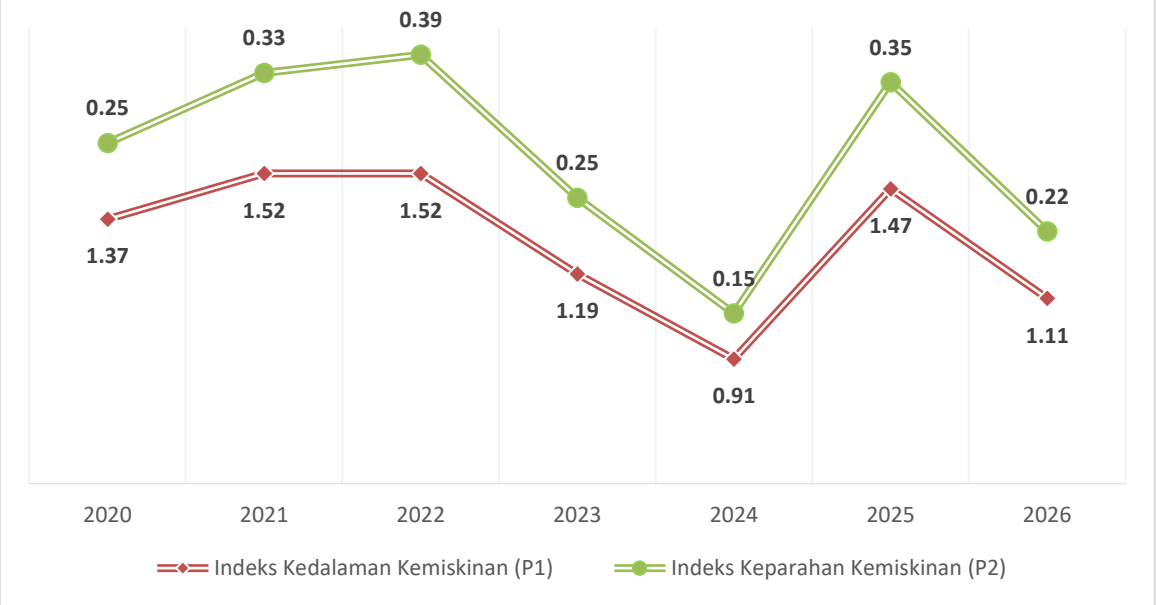
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kabupaten Kendal pada tahun 2025 tercatat 1,47 poin, meningkat dibanding tahun 2024 yang sebesar 0,91 poin. Namun, pada tahun 2026, indeks tersebut mengalami penurunan menjadi 1,11 poin, atau turun sebesar 0,36 poin dibanding tahun 2025. Penurunan ini mengindikasikan bahwa rata-rata kesenjangan pengeluaran penduduk miskin terhadap Garis

Kemiskinan semakin menyempit. Dengan kata lain, secara rata-rata, pengeluaran penduduk miskin semakin mendekati Garis Kemiskinan.

Sementara itu, Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Kabupaten Kendal pada tahun 2025 sebesar 0,35 poin, meningkat dibanding tahun 2024 yang sebesar 0,15 poin. Pada tahun 2026, indeks ini mengalami penurunan menjadi 0,22 poin, atau turun sebesar 0,13 poin dibanding tahun sebelumnya. Penurunan tersebut mengindikasikan bahwa ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin cenderung berkurang.

Penurunan Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) pada tahun 2026 menunjukkan perkembangan positif dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Kendal. Meskipun demikian, upaya pengentasan kemiskinan perlu terus diperkuat melalui program perlindungan sosial, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan peningkatan akses terhadap lapangan kerja agar kesejahteraan penduduk miskin dapat meningkat secara berkelanjutan.

Gambar 3. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Kabupaten Kendal Tahun 2020-2026



Sumber: Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) Maret 2020-2026.

4. Penjelasan Teknis dan Sumber Data

- Untuk mengukur tingkat kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan penduduk dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dengan pendekatan ini, dapat dihitung *Headcount Index*, yaitu persentase penduduk miskin terhadap total penduduk (P0).
- Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang merupakan penjumlahan dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
- Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita per hari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (yang mewakili sub kelompok pengeluaran padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang- kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll).
- Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di perdesaan.
- Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk miskin dari garis kemiskinan.
- Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.
- Sumber data utama yang dipakai untuk menghitung tingkat kemiskinan Maret 2026 adalah data Susenas Maret 2026.

PROFIL KEMISKINAN KABUPATEN KENDAL, MARET 2026

Berita Resmi Statistik No. 13/10/3324/Th. II, 30 Oktober 2026

Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa) dan Persentase Tingkat Kemiskinan (%) **TURUN**



Sumber : *Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) Maret 2026*

Garis Kemiskinan 2020 - 2026 (Rp/Kapita/Bulan) **NAIK**

Garis Kemiskinan adalah nilai rupiah dari kebutuhan minimum makanan dan non makanan



Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran/kapita/bulan di bawah garis kemiskinan di kategorikan sebagai **Penduduk Miskin (P0)**

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) **TURUN**



2026

JUMLAH PENDUDUK MISKIN	PERSENTASE TINGKAT KEMISKINAN	INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN (P1)	INDEKS KEPARAHAN KEMISKINAN (P2)
80.82 RIBU JIWA	8.07 %	1.11	0.22

Untuk informasi lebih lanjut hubungi :



Ade Sandi Parwoto, SST, MM
Kepala BPS Kabupaten Kendal

0294 - 381461

bps3324@bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KENDAL
Jl. Pramuka (Komplek Perkantoran), Kendal - 51351
Telp./ Fax 0294 - 381461
Homepage : http://kendalkab.bps.go.id, E-mail : bps3324@bps.go.id